

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV tentang penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa SD pada materi perubahan lingkungan fisik daratan disebabkan oleh angin, hujan, dan gelombang air laut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan uji secara inferensial diperoleh data yang sama dan tidak terdapat perbedaan kemampuan. Hal ini disebabkan karena secara kognitif siswa masih pada kategori tahap perkembangan yang sama yaitu pada tahap operasional konkrit. Selain itu, pada ke dua kelas memiliki jumlah siswa yang beragam baik itu kemampuan akademis maupun jenis kelamin.
2. Penerapan PBL dalam pembelajaran telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PBL lebih aktif dari pada aktivitas guru. Hal ini terlihat dari hasil rekap ke tiga observer dengan nilai rata-rata keterlaksanaan 90.03 kategori hampir seluruh kegiatan terlaksana dengan baik.
3. Terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis yang signifikan dan lebih baik pada kelas menggunakan penerapan model PBL dibanding pada kelas dengan penerapan model konvensional. Hal ini terlihat dari hasil *N-gain* 0.50 kelas pada kelas eksperimen dan *N-gain* 0.10 pada kelas kontrol. Terdapat Satu indikator dengan peningkatan sedang, lima indikator peningkatan sedang, dan dua indikator peningkatan kategori rendah pada kelas dengan penerapan model PBL. Terdapat satu indikator peningkatan kategori sedang, dan tujuh indikator dengan peningkatan kategori rendah pada kelas dengan penerapan model konvensional. Terdapatnya peningkatan pada kelas

penerapan PBL kategori tinggi dan sedang dikarenakan dalam penerapan model PBL, siswa tertantang untuk menemukan pemecahan masalah dan siswa termotivasi pada lingkungan belajar secara langsung dan terjadinya interaksi sosial siswa yang menimbulkan semangat siswa untuk belajar. Terdapatnya peningkatan kategori rendah dikarenakan sulitnya mengajak siswa untuk mengeluarkan ide-ide dan pertanyaan dari siswa, siswa masih malu-malu dan siswa memerlukan waktu dan pembiasaan untuk mengeluarkan ide-ide baru.

4. Terdapat peningkatan sikap peduli lingkungan yang signifikan dan lebih baik pada kelas menggunakan penerapan model PBL dibanding pada kelas dengan penerapan model konvensional. Hal ini terlihat dari *N-gain* 0.44 kelas eksperimen dan *N-gain* 0.25 pada kelas kontrol. Terdapat enam indikator peningkatan kategori sedang, dan tiga indikator peningkatan kategori rendah pada kelas yang menerapkan model PBL. Terdapat lima indikator peningkatan kategori sedang dan empat indikator dengan peningkatan kategori rendah di kelas yang menerapkan model konvensional. Penerapan model PBL dalam pembelajaran masih belum dapat memfasilitasi peningkatan semua indikator sikap peduli lingkungan yang maksimal. Siswa termotivasi untuk memiliki sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran dan masih membutuhkan pembiasaan dan bimbingan dari guru dalam pelaksanaan berkaitan tentang menjaga kebersihan lingkungan dan peningkatan sikap peduli lingkungan.

5.2 Implikasi

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Mengacu pada hasil-hasil penelitian sebagaimana yang diungkapkan di atas, maka implikasi dari hasil-hasil tersebut diuraikan berikut ini:

Sumianto, 2017

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan disebabkan angin, hujan dan gelombang air laut dapat memenuhi semua tahap pembelajaran yang telah dirancang, sehingga memunculkan semangat dan keseriusan belajar siswa.
2. Agar pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas selama proses kegiatan berlangsung baik itu secara mandiri maupun secara kelompok.
3. Membutuhkan perencanaan yang matang sebelum guru menggunakan model PBL, diantaranya persiapan instrumen, alat demonstrasi untuk memunculkan permasalahan pada siswa.
4. Pembelajaran menggunakan model PBL membutuhkan kesabaran dari guru dan memperhatikan pengelolaan waktu dalam pembelajaran, terutama jika pembelajaran dengan memadukan pembelajaran secara kelompok dan siswa mengalami kesulitan belajar secara kelompok.
5. Bagi pengambil kebijakan diharapkan memberi bimbingan dan pelatihan pada guru secara berkala tentang penggunaan pembelajaran yang inovatif terutama pembelajaran yang termasuk kelompok konstruktivisme.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, rekomendasi yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru
 - a. Diharapkan ketika guru hendak menggunakan pembelajaran model PBL, dapat merancang demonstrasi dengan baik dan melakukan uji coba diluar kelas untuk menghindari kendala dari demonstrasi yang akan dilakukan.
 - b. Diharapkan untuk pembuatan instrumen yang baik dan mengukur validitasnya serta melakukan *judgment* pada ahli ketika guru akan menerapkan pembelajaran dengan model PBL terutama untuk

meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa SD.

- c. Mengingat pentingnya mengajukan pertanyaan dan sulitnya siswa mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan yang dihadapi, diharapkan pada guru menyediakan kertas untuk coret-coret kepada siswa, serta memberikan waktu yang cukup (misalnya 5-10 menit) bagi siswa untuk membuat pertanyaan. Kegiatan mengajukan pertanyaan perlu dilakukan pembiasaan secara berulang-ulang hingga siswa dapat cepat mengajukan pertanyaan dengan baik tanpa bantuan kertas coret.
- d. Buatlah pertanyaan yang spesifik agar siswa mudah membuat pertanyaan terhadap masalah sesuai yang diharapkan.
- e. Agar siswa lebih memiliki sikap peduli lingkungan, perlu dilakukan pembiasaan dalam pembelajaran dan selalu mengingatkan siswa.

2) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memotivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPA dan pembelajaran yang lain serta memilih model-model pembelajaran yang lain terutama untuk mencapai kemampuan siswa yang optimal.

3) Bagi Peneliti Lain

- a. Agar tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran PBL berjalan dengan baik dan sesuai harapan yang diinginkan diharapkan peneliti sebelum melaksanakan penelitian lebih memahami model PBL.
- b. Penelitian dapat dikembangkan pada ranah karakter yang lain sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan dalam bentuk 18 karakter oleh Kemendiknas terutama pada penerapan model PBL pada pembelajaran.
- c. Untuk melatih siswa dalam mengajukan pertanyaan yang mengandung unsur pemecahan masalah, perlu disediakan kertas coret untuk siswa, serta memperhatikan ketersediaan waktu.

4) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembandingan dan landasan dalam penelitian lanjutan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berfikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa SD, terutama yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran model PBL.

Demikianlah pembahasan dalam penelitian ini, semoga dapat memberi masukan untuk peningkatan pada mutu pembelajaran dikelas pada khususnya dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan bagi siswa dan siswi di semua jenjang pendidikan di Indonesia pada umumnya.